



Gagasan Nasionalisme Partai NASDEM Dalam Politik Di Indonesia Tahun 2014-2019 : Studi Kasus Pemilihan Umum 2014 dan 2019

Rival Laosa¹, Endang Sulastri²

¹⁻²Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article history

Received: 1 Oktober 2024

Revised: 2 Oktober 2024

Accepted: 1 Desember 2024

*Corresponding author

rivalaosa@gmail.com

Abstrak

Gagasan atau ideologi suatu Partai politik adalah instrumen dasar dalam pembuatan partai politik di Indonesia, namun dalam realitanya Ideologi Partai politik masih menjadi hal yang mudah berubah ataupun tidak konsisten dalam implementasinya. Nasionalisme menjadi salah satu gagasan ataupun ideologi di Indonesia. Sebagaimana partai politik di Indonesia seringkali mengusung ideologi nasionalisme terutama dalam implementasi kampanye partai politik dengan menghubungkan konflik kepentingan antara partai politik dan kepentingan nasional. Partai NasDem dengan gagasan nasionalismenya, Partai NasDem dapat dilihat secara progresif dan intensif dalam menjalankan gagasannya di dalam internal Partai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran mengenai Gagasan Nasionalisme Partai NasDem dalam politik di Indonesia dan dalam Pemilu 2014 dan 2019. Untuk memecahkan masalah tersebut digunakan teori Ideologi, teori Partai Politik dan Konsep Pemilu. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Data yang diperoleh lalu kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan dimana partai NasDem dalam mengimplementasikan gagasan nasionalismenya berpijak pada Nasionalisme-Religius yang dimana berlingkup pada nilai asas pancasila demokrasi kebangsaan, sebagai bentuk partai modern untuk penengah kiri-kanan dan sebagai sistem, komposisi anggota dan fungsi ialah partai kader pembentukan pembinaan bangsa dengan berbagai faktor hambatan dan faktor pendukung.

Kata Kunci : Gagasan, Nasionalisme, NasDem, Politik dan Pemilu.

Abstract

The idea or ideology of a political party is the basic instrument in creating political parties in Indonesia, but in reality, political party ideology is still something that can easily change or be inconsistent in its implementation. Nationalism is an idea or ideology in Indonesia. As political parties in Indonesia often carry the ideology of nationalism, especially in the implementation of political party campaigns by linking conflicts of interest between political parties and national interests. The NasDem Party with its nationalist ideas, the NasDem Party can be seen as progressive and intensive in implementing its ideas within the Party. The aim of this research is to analyze and obtain an overview of the NasDem Party's idea of nationalism in politics in Indonesia and in the 2014 and 2019 elections. To solve this problem, Ideology theory, Political Party theory and Election Concepts are used. This research uses a qualitative method or approach with data collection techniques using documentation techniques and interview techniques. The data obtained is then analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. As for the results of research and discussions where the NasDem party implements its idea of nationalism, there is a development of this idea, namely Nationalism-Religiousism which is based on the values of the Pancasila principles of national democracy, as a form of modern party for left-right mediation and as a system, composition of members and The party's function is the cadre formation of nation building with various obstacles and supporting factors.

Keywords: Gagasan, Nasionalisme, NasDem, Politik dan Pemilu.

PENDAHULUAN

Nasionalisme atau rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara diperlukan dalam menjalankan peran sebagai masyarakat di suatu negara dan bangsa. Berbicara nasionalisme atau gagasan yang sebagaimana menjadi Ideologi yang mendorong masyarakatnya untuk memperkuat dan memperkokoh negara dan bangsa tersebut. Banyak Ideologi di dunia yang mendoktrin suatu negara dengan menggunakan sistem pemerintahan ataupun kekuasaan sebagai media penyampaian suatu ide dan gagasan ataupun ideologi. Dalam proses pemerintahan Indonesia yang tergolong negara demokrasi, menjadikan Indonesia dengan sistem politik demokrasi sebagai salah satu bentuk pencapaian kepentingan dalam menjalankan atau mendapatkan suatu kekuasaan politik dan kepentingan tersebut.

Media dalam mengimplementasikan ideologi dengan politik tersebut salah satunya adalah Partai Politik. Dalam Partai Politik yang di mana pendiriannya tidak terlepas dari gagasan atau pemikiran dan asas sebagai dasar dari pendirian partai tersebut, titik temu dalam suatu kepentingan menjadikan landasan dasar dalam berpolitik. Identitas dan kuantitas tidak terlepas jauh dari hal itu dan kesetiaan individu kepada negara dan bangsanya. Sebagaimana Nasionalisme menjadi salah satu bagian dalam bernegara di Republik Indonesia ini. Seperti landasan nasionalisme dalam menjalankan perpolitikan di suatu negara halnya dalam menjalankan sistem politik demokrasi yang menjadi penyeimbang berjalannya suatu proses demokrasi, dimana konflik politik yang terjadi diselesaikan dengan berbagai konsensus ataupun kesepakatan bersama dan jelas hal ini diperlukan rasa nasionalisme yang tinggi agar dalam mencapai kepentingan.

Dari suatu sistem pemerintahan suatu negara yang berjalan terdapat prinsip dasar sebagai bentuk tujuan. Dalam sejarah Indonesia, banyak pasang surut pemahaman-pemahaman dan ideologi tertentu yang tumbuh di Indonesia, pergerakan politik ataupun bentuk dari demokrasi yang hidup di Indonesia tumbuh berkembang sampai menjadi satu konsep persatuan dan kesatuan dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), tidak terlepas pula dari paham nasionalisme serta politik dari masa orde lama sampai dengan reformasi saat ini. Doktrin untuk cinta dan setia terhadap bangsa dan negara selalu diterapkan dalam sistem bernegara di Indonesia untuk menjaga kesatuan dari Republik Indonesia seperti Bela Negara. Dari ideologi yang dihubungkan terhadap sistem politik di Indonesia, bisa dikatakan bahwa nasionalisme mempunyai peran besar terhadap sistem politik Indonesia terutama dalam Partai Politik, terlepas dari landasan dalam bernegara yaitu Pancasila dan undang-undang Dasar 1945 yang didalamnya terdapat berbagai nilai-nilai nasionalisme.

Demokrasi banyak mengenal istilah lainnya yang merupakan bagian daripadanya, seiring masanya demokrasi dengan berbagai nama. Demokrasi konstitusional, demokrasi parlementar, demokrasi terpimpin, demokrasi soviet, demokrasi rakyat, demokrasi nasionalisme dan demokrasi Pancasila di Indonesia serta lain sebagainya (Budiarjo, 2008). Indonesia sebagai negara demokrasi dengan landasan hukum tertinggi yaitu Undang-undang Dasar 1945 dan juga Nasionalisme yang menjadi salah satu faktor penyatu Republik Indonesia.

Dewasa ini kita ketahui sejak di mana Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus Tahun 1945 Indonesia menjadi Negara Kesatuan Republik yang saat ini menggunakan sistem pemerintahan demokrasi atau kepemimpinan presidensial yang dimana Pemimpin negara tertinggi dipegang oleh Presiden. Di Indonesia adapun sistem demokrasi yang dianut adalah demokrasi berdasarkan Pancasila, walaupun sebagaimana diketahui secara umum saat ini bahwa tafsiran dari ciri-ciri ataupun sifat-sifatnya masih dalam masa perkembangan, namun dalam hal ini Indonesia dengan Demokrasi Pancasila tidak dapat disangkal pula terdapat nilai-nilai pokok politik dari landasan demokrasi konstitusional dengan mekanisme sebagaimana kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan negara dan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan konstitusi yaitu Undang-undang Dasar 1945.

Setelah runtuhnya masa orde baru kemudian masuk kepada masa reformasi ataupun saat ini bisa dikatakan demokrasi Pancasila yang sesuai dengan konstitusi atau hukum yang terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945 terjadi perubahan pada sistem demokrasi yang ada. Pada tahun 1998 Indonesia masuk pada masa reformasi yang menjadi dasar tegaknya dan sebagai pula masa evaluasi ataupun koreksi dari masa demokrasi sebelumnya (Budiarto, 2008).

Dalam hal sistem politik demokrasi hanya dapat mentolerir konflik yang tidak dapat menimbulkan kesalahan ataupun kerusakan serta runtuhnya sistem dari demokrasi tersebut. Sebagaimana sistem politik demokrasi dapat menyediakan mekanisme dan prosedurnya yang mengatur serta menyalurkan konflik sampai pada penyelesaian dengan bentuk kesepakatan atau konsensus, prinsip ini pula menjadi dasar pembentukan identitas bersama, hubungan kekuasaan, legitimasi dan hubungan politik dengan ekonomi dalam sistem politik demokrasi (Surbakti, 2010).

Dari perjalanan panjang sistem politik dan demokrasi di Indonesia sebagai salah satu unsur yaitu partai politik. Dalam hal partai politik itu sendiri sebagaimana seperti yang diketahui bahwa partai politik tercipta dengan adanya suatu keresahan yang kemudian diimplementasikan dalam suatu perkumpulan yang memiliki suatu tujuan yang sama dengan menggunakan kekuasaan sebagai kendaraan dalam mencapai kepentingan bersama tersebut.

Sejak partai politik terlibat dalam pemilihan umum, sebagian dari klasifikasi partai politik di Indonesia yang terbagi menurut kelompok dan jenisnya maka dengan mengkorelasikan sistem republik Indonesia yang tersatukan dalam satu kesatuan pemerintahan pusat. Menelisik dari apa itu partai politik dengan landasan dasarnya dan pula mengambil contoh dari partai politik yang membawa gagasan nasionalismenya dan ideologinya sendiri.

Melihat dari garis besar paham nasionalisme dalam penerapan atau implementasi politik di Indonesia terhadap gagasan partai maka menjadi satu hubungan tertentu didalam kepentingan bernegara jika direlasikan. Dengan ideologi atau pemikiran tersebut dapat membawa dampak ataupun efek yang besar dalam suatu kepentingan seperti kepentingan partai politik. Dengan jumlah yang terbilang cukup banyak Partai Politik yang ikut berpartisipasi dari proses demokrasi yang ada. Masing-masing partai politik mempunyai dasar, cara dan strategi nya sendiri untuk mencapai kepentingannya. Dari partai yang ada di Indonesia bisa kita lihat yang membawa konsep ataupun gagasan

nasionalisme seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) adalah partai politik di Indonesia yang memiliki ideologi Pancasila, Nasionalisme Indonesia, ekonomi nasionalisme, populisme, Soekarnoisme, dan sekularisme (Gerald, 2019)

PDIP menegaskan bahwa ideologi partainya adalah Pancasila 1 Juni 1945. Selainnya seperti Partai NasDem pula yang memiliki persepsi tertentu dalam ideologi serta perbedaan unsur-unsur tertentu pula seperti asas atau gagasan dan jenis dari partai tersebut. Adapun bentuk gagasan dari berbagai ideologi dalam gagasan partai politik di Indonesia tersebut menjadikan suatu dari pembagian sifat yang melahirkan dasar-dasar politik dalam melaksanakan proses Demokrasi di Indonesia dan tertentu dalam menjalankan proses dari Partai tersebut.

Kemudian dari salah satu proses demokrasi dan partisipasi partai politik ialah dengan mengikuti pemilihan umum. Pemilihan umum di negara Indonesia yang menjadi bagian dari Politik Indonesia. Sejak kemerdekaan negara republik Indonesia dari tahun 1945 Indonesia telah menyelenggarakan sekiranya dua belas kali melakukan pemilihan umum yang kita ketahui pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan Pemilu tahun 2019 (Gatara, 2017). Dengan pengalaman yang sudah terbilang cukup banyak Indonesia melakukan pemilihan umum maka bisa kita simpulkan bahwa sistem demokrasi dalam pemilu sudah banyak melalui evaluasi-evaluasi untuk perbaikan sistem yang ada agar pemilu dapat terlaksana sebagai mana mestinya. Banyak partai sudah berpartisipasi dalam pemilu di Indonesia, salah satunya adalah partai Nasional Demokrat (NasDem) yang sudah mengikuti pemilu sebanyak dua kali yaitu tahun 2014 dan 2019.

Partai Nasdem dalam profil web resmi Partai Nasdem dimana menjelaskan bahwa Partai NasDem didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 1 Februari 2011 di Jakarta. Partai NasDem dideklarasikan pada tanggal 26 Juli 2011, lalu didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 27 Juli 2011. Partai NasDem ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai badan hukum pada tanggal 11 November 2011 dan ditetapkan sebagai tanggal pendirian Partai NasDem.

Pada Januari 2013, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan 10 partai politik yang lolos tahapan verifikasi administrasi dan faktual termasuk Partai NasDem di dalamnya. Keputusan tersebut menjadikan Partai NasDem sebagai satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014 dengan mendeklarasikan dukungannya pertama kali Pada Pemilu 2014 secara terbuka menjadi deklarator mendukung Joko Widodo – Jusuf Kalla sebagai Capres – Cawapres RI 2014-2019.

Gagasan Partai Nasdem dalam membawa kata Nasionalisme ke sistem politik demokrasi di Indonesia yang dimana kita ketahui sejak tahun 2014 dimana Nasdem turut serta pertama kali dalam pemilihan umum dan mendapatkan kemenangan yang sudah cukup memuaskan, namun jika kita menelisik dari apa yang sebenarnya tentang strategi yang digunakan dalam mengkampanyekan gagasan nasionalisme pada pemilu serta penerapannya saat Partai NasDem menjadi partai yang menduduki ruang pemerintahan eksekutif dan legislatif dengan slogan Restorasinya sejak pemilu 2014 dan 2019 bahkan sampai saat ini yang dimana Partai NasDem masih terlibat dalam demokrasi di Indonesia.

Melihat dari latarbelakang diatas dengan fenomena pada Pemilu tahun 2014 dan 2019 serta fenomena politik di Indonesia sejak pemilu tersebut dimana Partai NasDem menjadi partai baru yang terbilang sukses walaupun masih berumur muda daripada partai-partai senior lainnya yang sudah lebih lama meneriaki gagasan-gagasan Nasionalisme. Melihat fenomena tersebut maka dari itu dalam proposal penelitian ini akan menganalisis tentang gagasan Nasionalisme Partai NasDem dalam politik di Indonesia pada Tahun 2014 sampai dengan 2019 dan sebagai studi kasus dalam penelitian ini yaitu pada Pemilihan Umum 2014 dan 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menganalisis Gagasan Nasionalisme Partai NasDem Dalam Politik Di Indonesia Tahun 2014 – 2019 dengan Studi Kasus Pemilihan Umum 2014 - 2019. Dengan ini penulis menggunakan metode yang dinilai tepat dalam studi ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung fokus pada usaha mengeksplorasi se detail mungkin sejumlah contoh atau peristiwa yang dipandang menarik dan mencerahkan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan luas (Harrison, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Partai NasDem

Partai Nasional Demokrat atau biasa dikenal dengan Partai NasDem menjadi partai politik yang cukup dikenal dengan keprogresifannya, halnya dengan kehadiran Partai NasDem dalam parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang terbilang partai baru pada perpolitikan nasional dan pemilu tahun 2014. Berangkat dari bentuk organisasi masyarakat (ormas) kemudian menjelma menjadi Partai Politik, hal ini kemudian menjadi suatu fenomena dimana Partai NasDem berhasil menempati posisi yang cukup strategis dalam politik nasional di Indonesia.

Pada proses perjalanan yang cukup muda dalam perkembangan partai politik yang berangkat dari Ormas untuk ke dunia politik nasional. Pada tahun 2010 Surya Paloh dan Patrice Rio Capella sedang melakukan dialog atau bincang ringan di hotel Nikko yang saat ini menjadi Pullman Hotel di Jl M.H Thamrin. Dalam salah satu dialog berisi mengenai posisi atau jabatan yang telah dimiliki Surya Paloh maka atas dari apa yang telah didapatkannya dari bangsa dan negara ini, Surya Paloh merasa bahwa kurang rasanya jika tidak memikirkan negeri dan bangsa ini dan tidak memberikan sumbangsi. Selepas dari dialog tersebut yang kemudian menjadi cikal bakal adanya Partai Politik dengan gagasan “Restorasi Indonesia” dengan maksud untuk menyegarkan konsep pergerakan yang telah dilakukan yaitu revolusi-reformasi (Aditya, 2014).

Gagasan Restorasi tersebut sudah muncul saat Surya Paloh menjajaki konvensi Calon Presiden Partai Golkar tahun 2004. kemudian pada 2009 gagasan tersebut mencuat kembali dalam momentum persiapan pembuatan Ormas Nasional Demokrat yang setelah itu Ormas tersebut lahir pada 1 Februari 2010 di Istora Senayan, Jakarta. Pada saat itu Rio Capella dipercaya sebagai ketua umum Partai NasDem oleh Surya Paloh, awal mandat

tersebut digunakan oleh Rio untuk membuat rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Partai NasDem. Kemudian pada 6 Januari 2011 pimpinan Ormas Nasional Demokrat waktu itu dikumpulkan oleh ketua umum Rio Capella yang berasal dari 21 Provinsi untuk membahas perencanaan pembuatan Partai NasDem. Kemudian pada 26 Juli 2011 Partai NasDem resmi berdiri, walaupun penetapan resmi dari ulang tahun partai adalah pada 11 November 2011 dengan dideklarasikannya di ballroom Hotel Mercure Halaman Impian Jaya Ancol, Jakarta. Pada deklarasi tersebut Rio Capella terpilih selaku Ketua Umum Partai NasDem.

Lahirnya Partai NasDem disebabkan sebagian fenomena yang lagi tumbuh pada dikala itu yang dilandasi oleh 2 aspek utama ialah aspek politik serta aspek ekonomi. Berikutnya kedua aspek tersebut menguncup kepada, Ketidakpercayaan terhadap partai politik, Kemiskinan serta Kesenjangan ekonomi, Intoleransi, Kebijakan publik yang tidak memihak kepentingan Masyarakat. Kaitannya dengan posisi partai politik ditengah-tengah warga, sejak reformasi digulirkan pastinya alam Demokrasi Indonesia jauh lebih terbuka serta cenderung leluasa. Reformasi yang dikira hendak membagikan wajah baru untuk sistem politik Indonesia tampaknya jauh dari realitas.

Terdapat dua hal yang menggambarkan alasan Partai NasDem, pertama yaitu keberadaan partai politik ditengah masyarakat umum yang dinilai tidak dapat dirasakan oleh masyarakat umum lainnya. Kedua, seringnya politisi melakukan manuver politik yang jauh dari visi misi dan gagasan ajaran partainya. Dengan keadaan kemiskinan serta kesenjangan ekonomi yang jauh dari cita-cita kesejahteraan serta penyelesaiannya tidak kunjung sampai pada masyarakat.

Partai NasDem sangat mengecam segala tindakan yang tidak pro terhadap keberagaman karena itu menciderai nilai yang dijunjung oleh Partai NasDem yaitu kemerdekaan dan kebebasan individu sebagai arti kebebasan disini bisa diartikan merdeka maksudnya Indonesia selaku negeri merdeka terbebas dari penjajahan, imperealisme, kemiskinan, konflik kerabat, ataupun apalagi terorisme. Terakhir berkaitan dengan guna kelembagaan negeri yang dikira tidak pro terhadap kepentingan warga ataupun tidak membagikan akibat kepada warga.

Melihat fenomena politik bangsa, dari halnya eksekutif dan legislatif dalam bangsa ini yang menuai beragam kebijakan dan keputusan namun dari apa yang dihasilkan kemudian sering menuai polemik ditengah masyarakat umum, kebijakan dari suatu keputusan yang dihasilkan pastinya condong kepada kepentingan segilintir kelompok saja dan tidak jadi representasi masyarakat secara utuh serta politik transaksional yang dilakukan secara massif dalam politik nasional. Dari hal ini, Surya Paloh berupaya dengan apa yang dia miliki untuk mengembalikan kebijakan publik di Indonesia yang mementingkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara utuh.

Dalam gagasan mendirikan partai yang dimana merupakan sebab akibat dari Organisasi Nasional Demokrat yang sudah lebih dahulu berdiri dan tidak bisa pengaruhi ataupun bisa melaksanakan pergantian pada tatanan sosial secara signifikan, oleh sebab itu di dirikan Partai NasDem dengan bentuk partai politik sebagai iktikad berpartisipasi

atau mengambil andil dalam proses pengambilan keputusan ataupun kebijakan di negara kesatuan republik Indonesia ini.

Sebagai identitas baru dalam perpolitikan nasional, sebagaimana Nasional Demokrat dengan adanya berbagai tekanan dari sebagian pihak untuk menjadikan atau mendirikan partai sebagai bentuk ejawantah dari visi misi dan Langkah pasti dari gagasan restorasi yang ada menjadi dasar pengambilan keputusan apabila Partai NasDem ikut andil dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dan kebijakan. Kemudian dengan lahirnya Undang- Undang No 2 tahun 2011 dan terdapatnya upaya penjejalan dari partai- partai lain dalam menyikapi terdapatnya rencana pembuatan Partai NasDem pada dikala itu.

Salah satu dari Fase Pendirian Partai NasDem pada 25- 26 Januari 2013 di Jakarta pada kongres awal Partai NasDem yang dimana menetapkan Surya Paloh selaku Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) periode 2013- 2018. Hasil dari penetapan Surya Paloh tersebut juga ialah hasil dari keputusan sidang pleno kesatu yang berlangsung pada 25 Januari 2013 dengan komposisi yang membagikan sokongan atau dukungan sebanyak 33 Dewan Pimpinan Daerah (DPW), 497 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) serta 4 organisasi sayap yaitu, Gerakan massa buruh, Liga Mahasiswa, Badan Advokasi Hukum dan Petani NasDem yang dimana suara tersebut konkret diberikan kepada Surya Paloh untuk menjabat selama masa lima tahun. Dengan mandat yang diperoleh tersebut memberikan kewenangan Surya Paloh dalam menyusun kepengurusan serta dan berbagai perangkat partai dan dalam tenggang waktu sepanjang 14 hari untuk menuntaskan penyusunan komposisi tersebut.

Didasari momentum pada tahun 2014 yang dimana menjadi momentum politik nasional, sebagaimana tugas dan mandat yang telah diberikan kepada Surya Paloh saat itu. Dari penerimaan mandat tersebut pada saat itu, Surya Paloh juga menetapkan strategi partai serta mengambil kebijakan guna memenangi pemilihan umum tahun 2014. Dengan resminya Partai NasDem selaku peserta Pemilu 2014 lahir ditengah ketatnya persaingan partai politik. Diluar dari ketatnya persaingan partai politik, dalam pemilihan tersebut halnya persyaratan ataupun aturan yang ada cukup sulit. Dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 2011, ada Beberapa persyaratan tersebut antara lain;

- 1) Pembentukan partai minimal 2.5 tahun sebelum diselenggarakannya pemilu;
- 2) Memenuhi 75% kepengurusan Kabupaten/Kota ditiap Provinsi;
- 3) Memenuhi 50% kepengurusan kecamatan di masing-masing Kabupaten/Kota.

Selain itu pula Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD yang mensyaratkan partai politik harus mempunyai keanggotaan 1000 atau 1/1000 dari jumlah penduduk di kepengurusan nya. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa Partai NasDem jadi salah satunya partai politik baru yang turut dan dalam Pemilu 2014. Sejak Pemilu 2014 Partai NasDem perpolitikan nasional lumayan diperhitungkan, dari signifikansi perolehan suara yang didapat dalam Pemilu 2014 serta 2019 menjadikan embargaining pada partai politik lain menempatkan Partai NasDem dalam posisi yang strategis dalam politik nasional di indonesia.

1. Visi dan Misi

Visi yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai NasDem dari hasil Kongres II Tahun 2019 adalah “Visi Partai NasDem adalah Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya”.

2. Misi

Adapun misi dari Partai NasDem Misi Partai NasDem adalah:

1. Membangun politik demokratis berkeadilan, berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model Pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan;
2. Menciptakan demokrasi ekonomi dengan terciptanya partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi negara, termasuk didalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berujung pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi tingkat lokal; dan
3. Menjadikan gotong royong sebagai karakter bangsa. Dalam mewujudkan ini maka sistem yang menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional yang terstruktur dan menjamin hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang menciptakan solidaritas dan soliditas nasional, sehingga seluruh rakyat Indonesia merasakan cita rasa sebagai sebuah bangsa dan menjadikan gotong royong sebagai amalan hidup keseharian. Kebudayaan ini akan menciptakan karakter bangsa yang mertabat dan menopang kesiapan Negara dalam kehidupan global.

Banyak definisi mengenai ideologi, dari berbagai ahli atau ilmuwan sosial mengkaji tentang ideologi. seperti yang didefinisikan oleh Terry Eagleton dari salah satu definisi ideologi adalah “Suatu proses reproduksi makna, tanda, nilai, yang berlangsung dalam kehidupan sosial” (Kristeva, 2015). Secara umum maka Ideologi diketahui berasal dari Bahasa latin dengan istilah yang bermacam-macam dengan arti yang berbeda pula. Kata ideologi secara umum diketahui terbagi dari dua kata latin yaitu “ideos” artinya pemikiran dan “logos” artinya logika, ilmu atau pengetahuan.

Adapun penjabaran tentang ideologi yang begitu beragam, terdapat pula pengertian secara umum tentang ideologi itu sendiri, seperti dalam definisi ideologi diyakini sebagai suatu sistem pemikiran atau juga di definisikan sebagai ilmu keyakinan dan cita-cita (Syariati, 1994). Secara abstrak pula ideologi merupakan gagasan atau kumpulan ide. Dalam konsepsi ideologi, arti yang dimilikinya pula terdapat tentang konsepsi manusia

mengenai politik, ekonomi dan sosial budaya yang berada dalam lingkungan masyarakat atau kelompok masyarakat.

Ideologi bisa didefinisikan dengan berbagai cara, seperti ideologi dengan definisi literal yang menjelaskan terkait pengertian sederhananya yaitu ilmu mengenai gagasan, kemudian definisi secara terminologi yang menjelaskan sebagai suatu sistem kepercayaan yang memuat nilai-nilai dan ide-ide yang diatur dengan rapih sebagai basis dari sains, filsafat, sosial politik, ekonomi dan menjadikannya sebagai aturan hidup secara pemikir, perasa dan menindak. Atau secara umumnya adalah mendoktrin dengan ide-ide yang diyakini sebagai iman untuk mencapai suatu tujuan yang wajib dicapai (Gatara, 2017).

Adapun ideologi mempunyai beberapa jenis, diantaranya ialah; Komunisme, Anarkisme, Kapitalisme, Sosialisme, Liberalisme, Konservatisme, Fasisme, komutarianisme, Nazisme, Monarkisme, Nasionalisme dan Libertarianisme dan lain sebagainya. Ideologi yang menjadi hal penting dalam keberlangsungan suatu golongan atau kelompok serta bangsa yang dikarenakan ideologi menjadi dasar atau pedoman dalam menjalankan ide-ide untuk tujuan bersama suatu kelompok, golongan dan bangsa.

Jika berbicara ideologi dalam partai politik, maka Ideologi bagi partai politik menjadi penting sebab hal tersebut dijadikan pegangan seluruh kader dan pengurus partai dalam menjalankan roda atau aktivitas organisasi Partai tersebut, menjalankan program kerja. Dalam konteks pelaksanaan politik nasional dan pada implementasinya di Pemilihan Umum maka Ideologi menjadi hal yang fundamental dalam pelaksanaan tersebut. Dari bentuk, nilai dan sistem yang diberlakukan dalam pelaksanaan maka landasan dasar ataupun ide dasar perlu dijalankan semestinya.

Peran dan fungsi sebuah ideologi partai tidak sepenuhnya membuat partai politik atau kadernya memberikan perhatian yang cukup terhadap ideologi yang mereka gunakan. Bahkan terdapat kecenderungan bahwa partai politik tidak lagi bersandarkan pada ideologi, sehingga sikap atau tindakan yang dilakukan kerap kali jauh dari ajaran ideologi partai politik.

Kecenderungan partai politik tidak bersandar pada ideologi terjadi sejak masa orde baru sehingga pada saat peralihan dari masa orde baru ke era reformasi tidak mempunyai pengalaman yang cukup untuk membangun orientasi yang jelas bagi ideologi partainya. Jika dilihat pada zaman sebelumnya bahwa partai politik hanya dengan warna saja yang jadi pembeda diantara partai yang ada sehingga pada saat ini yang muncul adalah partai politik warisan atau tradisi yang dapat dilihat berdasarkan tradisionalisme budaya, Islam modernis, sosialisme liberal atau marxisme serta nasionalisme.

Ideologi yang mendorong masyarakatnya untuk memperkuat dan memperkokoh negara dan bangsa tersebut cukup banyak mempengaruhi bahkan sampai ke sistem yang ada dalam bernegara dan berbangsa. Dalam Partai Politik yang di mana pendiriannya tidak terlepas dari gagasan atau pemikiran dan asas sebagai dasar dari pendirian partai tersebut, titik temu dalam suatu kepentingan menjadikan landasan dasar dalam berpolitik. Identitas dan kuantitas tidak terlepas jauh dari hal itu dan kesetiaan individu kepada negara dan bangsanya. Sebagaimana Nasionalisme menjadi salah satu bagian dalam bernegara di Republik Indonesia.

Partai NasDem sebagai partai politik tentunya juga memiliki satu pedoman yang diyakini sebagai dasar dari ide dan gagasan untuk pijakan dalam melangkah dan menggerakkan entitasnya. dikutip dalam sejumlah buku-buku internal Partai NasDem disebutkan bahwa Partai NasDem menjadikan Nasionalisme-Religius sebagai landasan ideologinya. Nasionalis-Religius yang dimaksud adalah pedoman yang mempunyai semangat, pemahaman dan gerakan yang menjunjung nilai-nilai semangat cinta terhadap tanah air serta dilandasi kepada Tuhan yang Maha Esa dengan kepercayaan agama masing-masing yang secara alami merupakan citra diri masyarakat Indonesia (Baidhowi & Hodari, 2021).

1. Gagasan Nasionalisme Partai NasDem

Berbicara tentang Nasionalisme yang dimana adalah sebagai bentuk dari gagasan yang telah lama menjadi salah satu pilar utama dalam berpolitik dan bersosial di suatu negara. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas dunia modern, partai politik memainkan peran penting dalam mewujudkan dan mempertahankan nasionalisme sebagai identitas bangsa (Goswami, 2020). Jika sebagaimana peran partai politik dalam nasionalisme maka dengan ini bisa dikatakan sebagai konteks pembawaan kesadaran dengan mempromosikan apa itu nasionalisme dalam partai politik saat ini, serta implikasi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks politik modern. Dengan Peran Partai Politik dalam Mempromosikan Nasionalisme sebagaimana yaitu untuk membangun Kesadaran Nasional, menjaga Keutuhan dan Kemerdekaan Bangsa dan Mempertahankan Identitas Budaya. Kemudian ketika masuk kedalam bentuk Implikasi Gagasan Nasionalisme suatu Partai dalam Politik Modern maka diantaranya implikasi tersebut ialah dengan Tantangan Globalisasi dan Integrasi Regional, Pluralisme dan Tantangan Identitas dan Perubahan Politik dan Ideologi (Stahl, 2017). Dengan mengambil kasus dari Partai Nasionalis dalam Mempertahankan Nasionalisme maka bisa dilihat dari Pengaruh Partai Nasionalis dalam Kebijakan dan Pembentukan Identitas Nasional. Gagasan nasionalisme partai memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas bangsa dalam konteks politik modern (Hayes & McAllister, 2018). Partai politik memiliki tanggung jawab untuk membangun kesadaran nasional, menjaga keutuhan bangsa, dan mempertahankan identitas budaya. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi, pluralisme, dan perubahan politik, partai-partai nasionalis harus dapat beradaptasi dan menemukan cara baru untuk mempromosikan nasionalisme tanpa menutup diri terhadap kerjasama dan perubahan sosial.

Kemudian dengan menghubungkan dari konsep dari gagasan nasionalisme di suatu partai, maka dalam penulisan ini dengan mengambil studi kasus salah satu partai yang dalam penjelasan pendiriannya adalah nasionalisme. Ideologi ataupun gagasan dari suatu partai jika melihat pada tahap saat ini, maka terdapat dua pertanyaan dalam melihat relansi ideologi suatu partai saat ini, pertama, bagaimana ideologi terwujud dalam suatu partai; kedua, bagaimana hal tersebut dapat dipelajari. Dengan melihat ini maka bisa diyakini dalam eksplorasi keduanya maka sumber ideologi partai NasDem itu sendiri tumbuh dan berkembang dari kesadaran kebangsaan seorang Surya Paloh. Dari hal yang ditunjukkan dalam politik di Indonesia dengan memandang perilaku politik NasDem dan

Surya Paloh memiliki kepedulian terhadap pembangunan kebangsaan yang tergabungkan dengan berbagai nilai-nilai nasionalisme, sosialisme dan Islamisme.

Arti lain yang dijelaskan oleh Suryah Paloh yaitu dalam arti kata kebangsaan dan nasionalisme tidak ada tempat untuk mengembangkan perbedaan menjadi perbedaan justru perbedaan menjadi satu kesatuan (METRO TV, 2019). Sebagaimana Partai NasDem dengan mengusung gagasan sebagai partai dengan ideologi Nasionalisme-Religius. Partai NasDem dalam menguraikan Ideologi Nasionalisme yang digagasnya, maka dari ini Partai NasDem mendefinisikan nasionalismenya menjadi lima bagian (Baidhowi & Hodari, 2021).

- 1) pengertiannya dalam mengartikan definisi nasionalisme ialah merujuk pada kebudayaan dan negara (bina-bangsa dan bina-negara) sebagai bentuk kesadaran akan budaya dan persatuan
- 2) Pengertian dalam halnya loyalitas sebagai unsur persatuan dalam kenegaraan. Dari keinginan sampai dengan meraih dan mempertahankan kemerdekaan bangsa negara Indonesia.
- 3) definisi lainnya yang diartikan sebagai nasionalisme partai NasDem ialah dengan menjadikan nasionalisme sebagai identitas budaya dan Bahasa.
- 4) mendefinisikan nasionalisme sebagai arti dari ideologi solidaritas. Pemaknaannya sebagai bentuk ideologi pengikat dan pemersatu.
- 5) nasionalisme sebagai kebijakan ekonomi nasional.

Dari halnya kelima bentuk nasionalisme yang di definisikan oleh Partai NasDem yang mengakui bahwa ideologi nasionalisme merupakan paham, semangat dan doktrin untuk memberikan loyalitas kecintaannya terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Surya Paloh sebagai Ketua Umum menyatakan bahwa ideologi NasDem adalah Nasionalisme-religius. Setidaknya dalam karakteristik partai NasDem yang tergambarkan dari suatu gagasan yang menjadi landasannya bergerak, sebagai bentuk dari partai politik modern yang diyakini oleh NasDem maka penggambaran dari karakteristik landasan partai NasDem Nasionalis-Religius ialah gagasan, manajemen organisasi dan solusi untuk public (Baidhowi & Hodari, 2021).

Jika memandang dari bentuk visi-misi NasDem kemudian disandingkan dengan Value yang ditanamkan kepada kader kemudian dengan mendasari dari ideologi yang ada maka dengan menggambarkan bahwa Partai NasDem merepresentasikan bentuk dari Ideologi (keyakinan bahwa kesatuan keragaman dan keberagaman adalah bentuk fondasi kehidupan), Value (Perilaku politik Kader, jujur dan Tegas) dan Visi (Merdeka, Sejahtera dan Gotong royong).

Selain definisi dari nasionalisme menurut NasDem, Nasionalisme dan religious pun menjadi salah satu dari pada prinsip nilai-nilai Partai tersebut. Kata religious jika ditafsirkan dalam paham NasDem ialah inklusif dalam bentuk terbuka pada agama apapun yang dimana tertera dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika menyusuri dari definisi Nasionalisme-religius yang dianut partai NasDem. Maka Nasionalisme-Religius partai ini adalah paham, prinsip, semangat dan doktrin mengenai gerakan kecintaan terhadap tanah air yang dilandasi keyakinan beragama.

2. Positioning Partai NasDem

Positioning atau Posisi partai lebih bermakna yang cenderung ke arah tentang ideologi. Sebagaimana Ideologi menjadikan bukti dari Positioning suatu partai yang dimana diartikan sebagai gambaran atau sikap yang dipegang oleh sebuah partai politik terhadap isu-isu politik dan sosial yang beragam terutama dalam keberagaman partai di Indonesia. Sebagai hal nya Ideologi partai mencakup serangkaian prinsip, keyakinan, nilai-nilai, tujuan, dan pandangan tentang bagaimana pemerintahan dan masyarakat seharusnya berjalan. Posisi ideologi partai membantu untuk mengidentifikasi dan membedakan partai politik satu dengan partai politik yang lainnya. Hal ini membantu pemilih dan anggota partai untuk memahami arah dan fokus partai tersebut dalam hal kebijakan dan agenda politik yang mereka dukung. Selain daripada simbol suatu partai yang dianggap sebagai suatu identitas partai, maka hal ini ideologi partai dalam memposisikan posisinya dianggap sebagai hal yang perlu dilakukan dan dijalankan sebagaimana bentuk dari proses suatu Partai Politik.

Jika berbicara Ideologi nasionalisme dalam konteks partai politik yang dimana menekankan pentingnya kepentingan nasional dan kedaulatan negara sebagai prioritas utama. Partai politik yang menganut ideologi nasionalisme biasanya berkomitmen untuk melindungi dan mempromosikan kepentingan nasional, menjaga identitas nasional, dan mempertahankan integritas negara (Firmanzah, 2018). Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan Bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya.

Melihat dari segi posisi dari Partai NasDem yang dimana meskipun nama partai mengandung unsur "nasional", Partai NasDem tidak secara eksklusif mengimplementasikan dari apa itu ideologi nasionalisme-Religius yang dianutnya. Sebagai partai politik yang lebih luas dan terbuka Partai NasDem memiliki beragam pandangan politik dan kebijakan yang mencakup berbagai aspek (Arifianto, 2016).

Partai NasDem jika dilihat dari segi kepentingan nasional maka Partai NasDem menempatkan kepentingan nasional sebagai salah satu prioritas utama. Partai NasDem ini berkomitmen untuk memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia secara keseluruhan (Baidhowi & Hodari, 2021). Kedaulatan dan Integritas Negara dimana Partai NasDem mengadvokasi kedaulatan dan integritas negara.

Mereka berupaya menjaga wilayah dan sumber daya Indonesia serta mempertahankan otonomi dalam pengambilan keputusan politik, ekonomi, dan kebijakan publik. Partai NasDem dalam Pembangunan Nasional berkomitmen untuk memajukan pembangunan nasional di berbagai sektor, termasuk ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya, demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Kemudian dalam bentuk Kebangsaan dan Persatuan Partai NasDem mempromosikan semangat kebangsaan dan persatuan di antara beragam elemen masyarakat Indonesia (Nainggolan, 2023).

Penting untuk dicatat bahwa sikap dan pandangan partai politik dapat berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada dinamika politik dan perubahan kebijakan yang terjadi.

Oleh karena itu, penting untuk merujuk pada pernyataan resmi, platform, dan kebijakan terbaru dari NASDEM untuk memahami posisi mereka secara lebih rinci terkait ideologi nasionalisme atau aspek lainnya. Posisi Partai NasDem dalam konteks politik Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut (Baidhowi & Hodari, 2021):

- a. Partai Pusat: Partai NasDem sering kali dianggap memiliki posisi tengah atau pusat dalam spektrum politik Indonesia. Mereka berupaya menjaga keseimbangan antara ideologi kiri dan kanan, dengan mengusung agenda-agenda progresif namun juga mempertimbangkan kepentingan ekonomi dan stabilitas politik.
- b. Pragmatis: Partai NasDem cenderung mengadopsi pendekatan pragmatis dalam kebijakan politiknya. Mereka mendorong kebijakan yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan memperoleh dukungan yang luas. Pragmatisme ini tercermin dalam berbagai program mereka, seperti peningkatan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (Baidhowi et al., 2021).
- c. Progresif: Partai NasDem memiliki pandangan progresif dalam sejumlah isu sosial, termasuk isu-isu gender, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Mereka berkomitmen untuk melindungi hak-hak minoritas, mendorong kesetaraan gender, dan memperjuangkan keadilan sosial.
- d. Nasionalis: Sebagai partai nasionalis, Partai NasDem menekankan pentingnya kepentingan nasional dan kedaulatan Indonesia. Mereka berupaya memajukan ekonomi dan kepentingan bangsa, serta mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan (Baidhowi & Hodari, 2021)
- e. Partisipasi Politik: Partai NasDem juga menekankan pentingnya partisipasi politik masyarakat. Mereka mengadvokasi partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi, termasuk melalui pemilihan umum dan peran masyarakat sipil dalam mengawasi kebijakan publik.
- f. Koalisi: Partai NasDem sering kali terlibat dalam koalisi politik. Mereka memiliki kecenderungan untuk berkolaborasi dengan partai-partai lain untuk membentuk pemerintahan yang stabil dan memperoleh dukungan bagi agenda-agenda politik mereka.

Melihat dari berbagai bentuk definisi ideologi dan implementasi dari Partai NasDem, maka dengan ini Partai NasDem memposisikan jati dirinya pada bentuk partai Nasionalis-Religius yang berorientasi pada Kebijakan Publik dan Ekonomi politik serta positioning sebagai Partai Modern (tengah) Nasionalis yang berasaskan Pancasila.

3. Strategi dan Kebijakan Partai NasDem

Instrumen dari suatu Partai Politik ialah gagasan dan ideologi yang dibawa dan diterapkan kepada kader ataupun pengurus partai politik yang dimana berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari identitas partai politik tersebut. Dalam mengimplementasikan gagasan tersebut maka diperlukan strategi dan Langkah-langkah kebijakan yang diambil dan dijalankan oleh fungsionaris partai tersebut. Sebagaimana bahwa strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik (Schroder, 2013).

Dalam strategi politik yang digunakan oleh partai politik dapat berupa pemberlakuan regulasi, pembentukan berbagai struktur pengambil kebijakan baru dalam administrasi pemerintahan atau program-program yang sebagaimana seharusnya dijalankan dalam bentuk deregulasi, privatisasi ataupun desentralisasi dari kebijakan dan strategi yang diambil.

Dalam instrument partai politik, strategi dan kebijakan halnya harus dipersiapkan secara matang. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan strategi tersebut diperlukan dalam berbagai situasi. Terutama dalam bentuk merealisasikan strategi tersebut ialah digunakan dalam pemilihan umum atau Pemilu, kemudian pula bisa digunakan untuk pencapaian karir tertentu walaupun dalam konotasinya cenderung negatif. Dalam perencanaan strategi dan kebijakan terdapat berbagai konsep pelaksanaannya. Dalam perencanaannya strategi dan kebijakan diperlukan berbagai syarat yang ada, seperti perencanaan taktis dan perencanaan strategis. Dalam pandangan kaum taktis, bahwa sesungguhnya kaum taktis ialah yang kerap dianggap sebagai mereka yang mengambil keputusan jangka pendek yang diperlukan dalam mengapai cita-cita politik.

Perencanaan taktis dan strategis sebagai langkah kebijakan yang diambil sebagai ikatan yang tak terpisahkan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan strategi menggunakan pertimbangan situasi secara menyeluruh dan perencanaan taktis diproses dari masing-masing tujuan yang disiapkan untuk cita-cita politik tertentu.

Saat menyusun dan menetapkan sebuah formulasi strategi antara taktis dan praktis, dimana hal ini adalah aspek yang sangat krusial utamanya untuk dapat mengoptimalkan kerja-kerja suatu organisasi, tanpa adanya formulasi atau strategi dan taktik tentu akan membuat roda organisasi bergerak tanpa arah dan mempunyai kecenderungan berjalan secara sporadis. Taktik adalah bagian dari strategi. Taktik karenanya harus tunduk dan mengabdikan kepada strategi, rencana perjuangan (strategi) meliputi perjuangan secara menyeluruh baik dalam hubungan nasional, internasional, dan daerah/lokal maupun mengenai semua segi kehidupan masyarakat/ Negara, ekonomi, hankam, pendidikan, agama dan lain-lain (Schroder, 2013).

Karena itu setiap aktivis/ fungsionaris/ kader organisasi, meskipun ia hanya mempunyai tanggung jawab mengenai satu aspek perjuangan misalnya pendidikan atau mengenai satu daerah (wilayah), namun ia mestinya memahami perjuangan dan rencana strategi dalam keselamatannya. Jika kemudian terjadi kegagalan langkah-langkah taktik yang bernilai strategis, langkah-langkah taktik yang bernilai strategis ialah yang mengenai suatu kejadian politik. Tapi kejadian itu menentukan bagi seluruh rencana strategis.

a. Strategi NasDem

strategi utama partai NasDem, sesuai dengan slogan nya yaitu “Restorasi” yang dimana menurut KBBI adalah pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula (tentang gedung bersejarah, kedudukan raja, negara) dan atau pemugaran. Dari ideologi yang ditanamkan oleh Partai NasDem melalui Visi-Misi dan GBHK menjelaskan dengan ini mendasari dari strategi partai NasDem. Dari tesk Visi Partai NasDem secara utuh adalah “Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan

bermartabat dalam budaya". Maka dalam memahami hal ini terdapat beberapa kata kunci yang menjadi grandline partai NasDem yaitu, Merdeka, Kedaulatan Ekonomi dan Martabat budaya.

Pertama dari kata merdeka menjelaskan dan diterjemahkan sebagai freedom atau (merdeka dari atau bebas dari) kemudian liberty sebagai (merdeka untuk atau bebas untuk). Dimana hal ini menjelaskan akan arti kebebasan untuk berpendapat, bersikap dan berekspresi sebebas-bebasnya. Karena menurut NasDem saat ini setelah reformasi bahwa kondisi politik Indonesia saat ini terkait hal itu dibatasi, maka diperlukannya strategi-strategi untuk mencapai kebebasan dengan menjamin hak-hak dari kebebasan semua warga negara (Baidhowi & Hodari, 2021).

Kedua, dalam kedaulatan ekonomi, strategi NasDem diperlukan dalam penanganan ekonomi warga negara, masalah yang masih ada hingga saat ini di Indonesia menjadi faktor utama dalam penerapan strategi untuk mencapai tujuan kedaulatan ekonomi (Baidhowi & Hodari, 2021). Hal ini berhubungan dengan kemerdekaan yang dimaksud sebelumnya, bahwa seharusnya kedaulatan ekonomi adalah milik seluruh warga negara yang telah merdeka bukan hanya milik segelintir orang saja (Baidhowi et al., 2021). Inilah nilai utama yang dibawah NasDem dalam menerapkan strategi Politikanya.

Ketiga, martabat kebudayaan, kekayaan kebudayaan Indonesia yang masih dalam tatakelola yang belum maksimal. Kebudayaan yang mulai terlupakan efek globalisasi yang dimana seharusnya kebudayaan Indonesia seharusnya bisa dilestarikan secara optimal sebagai bentuk percaya diri dan kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia ini yang disatukan dari berbagai perbedaan suku, budaya, Bahasa, Ras dan keagamaan (Baidhowi & Hodari, 2021).

Dari ketiga kata kunci penting yang diterapkan NasDem untuk mencapai cita-cita politiknya, NasDem ingin mewujudkan visi-misi tersebut dengan terobosan baru, kerja-kerja politik yang terukur baik dalam pemerintahan eksekutif, legislative maupun konstituen dalam masyarakat. Hal ini menerjemahkan pula arti Restorasi yang digaungkan dengan nilai-nilai Nasionalisme.

b. Kebijakan Publik NasDem

Kebijakan Publik sebagai salah satu bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam kenegaraan (tindakan pemerintah untuk tidak merespons permasalahan yang ada juga termasuk dalam bentuk kebijakan public) sebagai tujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar dapat sesuai dengan yang dicita-citakan bersama (Herdiana, 2018). Dalam mengambil kebijakan publik, pemerintah harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

pemerintah juga harus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik agar kebijakan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien. Dalam mengevaluasi kebijakan publik, pemerintah harus memperhatikan dampak dari kebijakan tersebut terhadap masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang diambil sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum. Jika kebijakan yang diambil belum efektif, maka pemerintah harus melakukan perbaikan atau perubahan kebijakan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Indonesia dalam sudut pandang Surya paloh “ kebijakan publik bagi saya adalah keputusan pemerintah (eksekutif dan legislatif) dalam mendesain program dan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat” pandangan ini yang pengertiannya senaga dengan makna demokrasi Pancasila yang menempatkan masyarakat sebagai tujuan akhir dari tata Kelola pemerintah yang baik (Baidhowi et al., 2021).

Melihat hal ini, NasDem dalam intervensi kebijakan public berorientasi dalam gagasan pokok Kebijakan publik dengan konsep restorasi NasDem. tentang kebijakan publik, yaitu dimana posisi partai politik yang diatur sebagai saah satu fungsi partai politik dalam Undang-Undang No.2/2008 pasal 11, ayat (1), poin C adalah sebagai sarana penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara (Peratruran Pemerintah RI, 2008).

Dalam hal kebijakan publik, partai politik dalam kehadirannya diwakilkan melalui eksekutif dan legislative yang dimana ada pada beberapa level pemerintahan. Secara jelas kehadiran partai politik dalam kebijakan publik ada pada pemerintahan legislative melalui Fraksi Legislatif, dimana fraksii merupakan perpanjangan tangan dari partai politik dalam pemerintahan. Partai NasDem meletakkan kebijakan public pada berbagai aspek kolektivitas. Dengan gerakan Restorasi Partai NasDem sesuai dengan visi misi dari NasDem yang sebelumnya dibahas dalam strategi NasDem, ada aspek kebijakan yang diiiktiarkan oleh NasDem dalam GBHP NasDem.

Partai NasDem berprinsip di hadapan hukum semua warga negara memiliki kedudukan yang sama. Partai NasDem mendorong penegakan hukum yang adil dan berasaskan kemanusiaan tanpa pandang posisi dan kedudukan. Seperti rasialisme korupsi dan lain sebagainya. Partai NasDem berprinsip pertahanan negara sesuai dengan yang tertuang dalam Mukadimah UUD 1945 yaitu “Melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia” NasDem mendorong agar negara memberikan perhatian serius terhadap berkembangnya faham fundamentalisme yang dapat mengganggu pertahanan negara. Mendorong negara menjaga keamanan negara dan seluruh warga negara tanpa terkecuali.

c. Ekonomi dan Pembangunan

Mendorong negara menyediakan lapangan kerja dengan membuka pusatpusat industri baru di segala bidang termasuk pariwisata. Pembukaan lapangan kerja tersebut harus membuka investasi sebesar- besarnya di semua bidang terutama industri dasar dan kreatif.

d. Restorasi kebijakan

Restorasi kebijakan pangan terutama di bidang pertanian dan perikanan untuk mencapai kedaulatan. Mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat agar lebih berkualitas. Memperluas lumbung pangan dan mengembangkan komoditas pangan lokal. Mendorong pemerintah untuk membangun pertanian dan perikanan yang efisien dan berdaya saing tinggi guna memenuhi kebutuhan industri.

e. Sosial dan Budaya

Restorasi nilai-nilai sosial yang telah hidup dalam masyarakat Indonesia seperti gotong royong yang disesuaikan dengan kemajuan zaman.

f. Restorasi sistem pendidikan

Dengan titik berat pada pembentukan karakter dan peningkatan etos. Dalam bidang pendidikan ini NasDem memiliki prinsip nilai-nilai kejujuran; kemanusiaan dan kebersamaan menjadi dasar. Sekolah harus bisa menyerap perkembangan yang terjadi. Mendorong dan memberi ruang besar dan fasilitas bagi anak Indonesia untuk melakukan inovasi di berbagai bidang. Tujuannya agar Indonesia bisa bersaing dengan bangsa dan negara maju di dunia.

Selain dari pada konseptual kebijakan public partai NasDem dalam GBHP. NasDem merumuskan berbagai kebijakan public dalam sektor sistem pemerintahan. Pertama Kebijakan Legislatif, dalam Kelola kebijakan pusat, NasDem dalam proses pembentukan undang-undang yang dimana terdapat lima proses yaitu Perencanaan, penyusunan, pembahasan, pengesahaan dan pengundangan. Dalam proses tersebut terdapat tiga struktur awal yang bersifat politis dan kedua tahap selanjutnya bersifat administrasi.

Partai NasDem, dalam scenario legislatif. Pengurus dari Struktur Partai memposisikan diri sebagai pihak yang bertujuan untuk mendukung Fraksi NasDem dalam menjalankan tugasnya. Adapun Langkah penting yang diambil NasDem dan dilakukan oleh DPP NasDem adalah membentuk Tim Adhoc. Yang terdiri dari pimpinan Fraksi NasDem yang ada dan anggota Komisi yang berkepentingan dengan RUU Prolegnas dan pengurus DPP terkait. Hal ini di atur oleh PP No. 1/2020, tim ini memanfaatkan semua tenaga ahli dalam melakukan pendalaman terkait penelitian yang berhubungan dengan legislative atau materi-materi perundang-undangan. Kemudian dalam prosesnya melibatkan masyarakat dan pihak akademisi serta struktur partai sampai ketingkat paling bawah sebagai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat yang dipetakan secara naik. Hasil dari kajian tersebut kemudian di plenokan kepada DPP NasDem sebagai maksud untuk mendapatkan feedback dan masukan untuk memperkuat sikap politik Partai NasDem. Hal ini pula ada pada tingkat Kelola kebijakan Daerah (Baidhowi *et al*, 2021).

4. Kampanye Politik Partai NasDem

Partai politik mencari dukungan melalui kampanye saat pemilihan umum terjadi. Keikutsertaan partai politik dalam pemilu mempunyai caranya masing-masing dalam mendapatkan dukungan. Kampanye politik dikemas oleh professional politik sebagaimana tujuan partai politik dan kandidat. Untuk mencapai khalayak politik secara luas dan cepat, kampanye dilaksanakan melalui beragam saluran dan media komunikasi politik. Biasanya kampanye dilakukan pada waktu pemilihan umum yang disepakati bersama oleh badan penyelenggara pemilu (KPU) dan partai politik (Muslih *et al*, 2021). Sebagaimana Kampanye politik adalah sebuah upaya terorganisasi yang dilakukan oleh sebuah kelompok (agen perubahan) yang bertujuan memersuasi pihak lainnya (target)

untuk menerima, memodifikasi, atau menolak ide-ide, sikap-sikap, tindakantindakan praktis, dan perilaku tertentu” Kotler dan Roberto (Cangara, 2011).

Kampanye partai politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh partai politik dalam rangka memperkenalkan diri, program, dan calonnya kepada masyarakat. Kampanye ini dilakukan dalam pemilihan umum (pemilu) untuk memenangkan suara dari pemilih. Peserta Pemilu adalah Partai Politik untuk Pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota. Pemilu merupakan sarana bagi masyarakat untuk ikut menentukan figur yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif atau eksekutif.

Partai NasDem, memiliki sejumlah visi dan misi yang diusungnya, dari pembahasan mengenai startegi NasDem dalam mengimplementasikan Visi-misi ialah berposisi dalam konteks negara yang berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya. Melalui kampanye politik NasDem berupaya memperjuangkan keberagaman dan kemajuan dalam masyarakat.

Pada pemilu 2014, peralihan kekuasaan politik setelah era pemerintahan SBY berakhir. Pemilu 2014 menjadi momentum penting bagi Partai NasDem untuk memperoleh legitimasi dan mendapatkan dukungan dari pemilih sebagai bentuk ikutsertaan dalam pemilihan umum sebagai partai politik di Indonesia. Sementara itu, pemilu 2019 merupakan pemilihan presiden dan legislatif yang kedua setelah pemilihan 2014, di mana partai politik berkompetisi untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi politik mereka.

a. Kampanye Partai NasDem pada Pemilu 2014

Kampanye Partai NasDem pada pemilu 2014 menekankan pada pesan-pesan yang berfokus pada "perubahan" dan "perjuangan". Partai ini mempromosikan diri sebagai partai yang mewakili aspirasi rakyat dan mengusung agenda-agenda perubahan. Pesan-pesan tersebut dipancarkan melalui kampanye berbasis emosi, seperti cerita-cerita inspiratif dan narasi personal yang menyoroti perjuangan kandidat-kandidat NasDem. Selain itu, Partai NasDem juga mengandalkan figur-figur populer dan berpengaruh untuk memperoleh dukungan massa. Mereka menjalin kemitraan dengan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang, termasuk artis, pekerja sosial, dan aktivis lingkungan. Strategi ini bertujuan untuk menarik perhatian dan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap partai tersebut.

Pada Pemilu Legislatif 2014, terdapat 12 partai politik nasional peserta pemilu dan 10 partai politik diantaranya dinyatakan lolos memenuhi ambang batas Parlementary Threshold (PT) 3,5 persen (KPU RI, 2014). Sedangkan 2 partai yaitu PBB dan PKPI dinyatakan tidak lolos dalam memenuhi ambang batas Parlementary Threshold (PT). Komisi Pemilihan Umum menetapkan hasil perolehan suara dan PDI Perjuangan meraih suara terbanyak dengan jumlah suara sebesar 18,95% dari total suara sah nasional, sedangkan Partai Nasdem meraih suara sebesar 6,72% dari total suara sah nasional (Mahatma, 2021). Dengan 6,72% suara sah Nasional yang berjumlah 8.402.812 dari jumlah suara sah partai politik yang ditetapkan KPU pada 2014 yaitu 124.972.491 suara (KPU RI, 2014).

Pada Pemilu 2014, Partai NasDem meluncurkan kampanye yang mengusung beberapa hal yang sebagaimana dijanjikan dalam berbagai lingkup. Seperti slogan "NasDem Muda, Cerdas, dan Berani": yang dimana hal ini menekankan partisipasi generasi muda dalam proses politik dan pemerintahan (diakses pada portal website Nasdem <https://nasdem.net/visi-misi-2/>). Mereka berusaha menggugah semangat dan rasa percaya diri generasi muda untuk berkontribusi dalam membangun negara. Pemberantasan korupsi, Pemerataan Pembangunan, Pendidikan dan Kesejahteraan, Pertanian dan Lingkungan.

b. Kampanye Partai NasDem pada Pemilu 2019

Pada pemilu 2019, kampanye Partai NasDem mengalami pergeseran fokus pesan yang lebih kuat pada pencapaian dan keberhasilan pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Partai ini mengidentifikasi diri sebagai partai pendukung utama Jokowi dan pemerintahannya, dan mencoba memanfaatkan popularitas presiden dalam memperoleh dukungan pemilih. Dalam kampanye tersebut, Partai NasDem menekankan pencapaian-pencapaian seperti pembangunan infrastruktur, program sosial, dan stabilitas ekonomi yang mereka klaim sebagai hasil dari kerja sama dengan pemerintah. Mereka menggambarkan diri sebagai partai yang berkomitmen untuk melanjutkan agenda-agenda Jokowi.

Strategi kampanye Partai Nasdem pada Pemilihan Legislatif 2019 di Indonesia yang dimana salah satunya berfokus pada citra Nasdem sebagai partai pendukung capres petahana Jokowi, yang mempengaruhi perolehan suara partai tersebut pada Pemilihan Legislatif 2019. Partai NasDem menggunakan strategi politik untuk meningkatkan elektabilitasnya pada pemilu 2019 dengan menempati peringkat kelima secara nasional atau mencapai 2,33% suara, sedangkan Partai NasDem menggunakan beberapa faktor untuk meningkatkan elektabilitasnya pada pemilu 2019 yaitu faktor massa. media telah menjadi kekuatan Partai Nasional Demokrat sebagai wahana kampanye gagasan, seperti yang dilakukan pada pemilu 2014 lalu (Pardomuan *et al.*, 2021).

Kemudian untuk faktor gagasan politik Partai NasDem yaitu melalui implementasi ide politik Restorasi berarti perjuangan Partai Nasdem untuk memperbaiki, memulihkan, memulihkan dan mencerahkan pemerintahan Indonesia dan masih dianggap efektif dalam menarik pemilih potensial. dan kebijakan anti-endowment untuk menarik calon pemilih. Selain itu, dalam teori positioning, keberhasilan strategi suatu partai dapat ditentukan oleh politik dan manusia.

Pada pemilu 2019, Partai NasDem dengan berbagai strategi dimana sebagiannya seperti Politik Tanpa Mahar, Past Record, Karakteristik Personal atau latar belakang para caleg Nasdem yang bertarung pada Pemilu 2019 terutama caleg yang maju ke tingkat DPR RI. Leader Tour yang dimana Nasdem mengandalkan kemampuan komunikasi politik Surya Paloh dan Pull Political Marketing yang dimana pada masa kampanye, partai politik menggunakan strategi kampanye melalui media massa baik cetak, online, dan elektronik seperti televisi dan radio (Sary *et al.*, 2020).

Dalam strategi yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan elektabilitas Partai NasDem pada Pemilu 2019 yaitu peran Surya Paloh yang dimana sebagai Ketua

Umum Partai NasDem dan juga Ketua Media Grup yang dimana Metro TV sebagai saluran televisi anak perusahaan dari Media Grup atau PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta yang didirikan oleh surya paloh dan pula dimana sebagai pemilik Partai NasDem.

Kemudian dalam Pemilu 2019 Partai Nasdem berhasil meraih 12,66 juta suara atau 9,05% dari total suara sah nasional 139.970.810. Perolehan ini menempatkan Nasdem sebagai partai ke-5 terbesar di masa itu. Dengan penetapan yang dilakukan oleh KPU RI dari hasil final rekapitulasi nasional pemilu anggota legislatif (Pileg), PDI Perjuangan (PDIP) menjadi pemenang dengan perolehan 27.053.961 (19,33 persen) suara, disusul Partai Gerindra dengan 17.594.839 (12,57 persen) suara, dan Partai Golkar 17.229.789 (12,31 persen) suara (Azanella & Galih, 2019). Sembilan partai dinyatakan lolos ke Senayan karena memperoleh suara melebihi batas ambang parlemen 4 persen.

Dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Indonesia, Partai Nasdem menggunakan strategi kampanye yang mencerminkan upaya untuk memenangkan Pemilu dengan memperkuat citra nasionalis dan dukungan terhadap capres petahana Jokowi. Selain itu, partai tersebut juga menghadapi ujian dalam menarik perhatian pemilih. Adapun strategi kampanye yang digunakan oleh partai tersebut menunjukkan upaya untuk memenangkan Pemilu dengan memperkuat citra nasionalis dan dukungan terhadap capres petahana Jokowi sebagaimana pada akhirnya Partai Nasdem berhasil meraih suara sebesar 9,05% pada Pemilihan Legislatif 2019.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang diperoleh dengan baik berdasarkan sejumlah literatur, dokumentasi maupun wawancara menunjukkan bahwa Partai NasDem adalah partai yang menganut gagasan Nasionalisme yang bersandar pada Pancasila sebagai bentuk dari tindakan afirmasi dari asas Demokrasi kebangsaan di Indonesia. Nasionalisme dari rasa kebersamaan dan kebudayaan kemudian jika disandingkan menjadi Nasionalisme-Religius. Restorasi yang dijalankan dengan mencari latar belakang sebelumnya dan diperbarui dan diperbaiki dengan pembangunan yang ditumbuhkan Kembali sesuai dengan kebutuhan dan keperluan bangsa dan negara.

Gagasan nasionalisme NasDem bernilai Nasionalisme pembangunan Restorasi dan berbentuk sistem demokrasi Pancasila. Partai NasDem berasaskan Pancasila sebagaimana tertulis pada manifesto dan AD/ART. Dengan menjunjung nilai-nilai nasionalisme sebagaimana dimaksud oleh Pancasila, Nasionalisme Partai NasDem berakar pada nasionalisme Indonesia yang menyatukan seluruh suku bangsa ke dalam satu kesatuan bernama Indonesia. Nasionalisme Indonesia merupakan semangat kebangsaan dan kemanusiaan yang berorientasi kesetaraan antar bangsa di dunia dengan meleburkan ego primordial.

Melihat lebih dalam dimana NasDem sebagai Partai politik yang berdasarkan Nilai asas Ideologi dan orientasi pada klasifikasi partai yang doktriner dengan slogan Restorasi. Dalam hal ini bisa dikatakan sebagaimana klasifikasi lainnya dapat dilihat dari segi sifat dan orientasinya seperti pragmatis dan doktriner dan kepentingan maka jika diklasifikasi NasDem adalah Partai Ideologi yang dimana ini juga tertuang dalam Visi Garis Besar Haluan Partai (GBHP)“ Jalan Restorasi menuju Indonesia Maju”. Partai Ideologi atau partai Asas sebagaimana mempunyai pandangan hidup yang digariskan

dalam kebijakan pimpinan dan berpedoman pada disiplin partai yang kuat dan mengikat atau mendoktrin seperti dari seorang narator ulung Surya Paloh.

Posisi Partai NasDem yang menjadi partai Modern tengah dengan menempatkan posisi partai sebagai wadah dari segala bentuk perbedaan yang disatukan dengan satu gagasan restorasi Nasionalisme-Religius. Ditengah persaingan ideologi partai di Indonesia, kiri dan kanan, NasDem menjadi salah satu pilihan untuk balancaeing keduanya.

Dengan fenomena praktik-praktik poltiik yang dilakukan oleh partai-partai lain seperti terjeratnya korupsi, pengambilan kebijakan kontroversial serta melakukan maneuver politik yang kontraproduktif kemudian pada masa sebelumnya dimana modal sosial yang dimiliki Partai NasDem pasalnya hal ini telah terbangun pada saat Partai NasDem masih dalam entitas Organisasi Kemasyarakatan. Rasa kebersamaan ataupun solidaritas dari berbagai lini kehidupan atau pada garis besarnya yaitu Nasionalisme dengan mempertimbangkan kekuatan ekonomi, politik, dan sosial budaya di dalam masyarakat.

Kemudian NasDem dengan Sistem Partai Politik menurut Komposisi Anggota dan Fungsi, sebagai Partai Kader, dimana salah satu klasifikasi partai politik dengan mengandalkan kualitas anggota atau orang yang akan diusung, kekuatan anggota dan kedisiplinan anggota. Kemudian sebagai bentuk Partai Politik yang basis sosial dan tujuan. Partai ini berdasarkan basis sosial dan tujuannya. dimana dalam arti partai basis sosial yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat seperti kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Kemudian Dengan pembagian dari basis sosial kemudian dalam tujuannya maka partai NasDem menjadi pembentukan dari Partai pembinaan bangsa, yaitu partai yang tujuannya untuk menciptakan kesatuan dan persatuan nasional yang dibuktikan dengan visi-misi Restorasi.

Kampanye ataupun orasi-orang Partai NasDem yang dimana penggaungan restorasi pada kebijakan dan kepemimpinan pemerintahan dari rakyat untuk rakyat dan politik Tanpa Mahar yang dimana keduanya menjadi bentuk Nasionalisme yang berdasarkan kebersamaan atau persatuan. AD/ART ataupun intruksi dan Himbauan Partai NasDem yang konsistensi pada kader-kader nya yang menjadi perpanjangan tangan dari Visi-Misi Restorasi yang berlandaskan Nasionalisme dan Demokrasi Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Partai NasDem dalam pengimplementasian gagasan Nilai, Bentuk dan Sistem Politik Nasionalisme menjelaskan diantaranya, (a) Sebagai Nilai, NasDem adalah partai yang menganut gagasan Nasionalisme yang bersandar pada Pancasila sebagai bentuk dari tindakan afirmasi asas Demokrasi kebangsaan di Indonesia. Nasionalisme dari rasa kebersamaan dengan mempertimbangkan kekuatan ekonomi, politik, dan sosial budaya di dalam masyarakat. (b) Sebagai Bentuk, Posisi Partai NasDem yang menjadi partai Modern tengah dengan menempatkan posisi partai sebagai wadah dari segala bentuk perbedaan yang disatukan dengan satu gagasan restorasi Nasionalisme-religius Demokrasi Pancasila. Kemudian (c) Sebagai Sistem, (1) Partai NasDem menurut Komposisi Anggota dan Fungsi, ialah sebagai Partai Kader, (2) Kemudian

sebagai bentuk sistem dari Partai Politik yang basis sosial dan dalam tujuannya partai NasDem menjadi pembentukan dari Partai pembinaan bangsa.

Gagasan Partai NasDem diinternalnya dilakukan melalui beberapa strategi, diantaranya, (1) Citra Sosial Ketua Umum, (2) Rekrumen Partai, (3) Kaderisasi yang berkerjasama dengan Akademi Bela Negara, (4) Penerapan gagasan dasar Partai pada Sayap Organisasi, (5) adapun faktor penghambat dalam penyampaian dan pembawaan gagasan Nasionalisme di Partai NasDem, antara lain, (1) Berpatokannya gerakan pada sosok Surya Paloh, (2) Kader-kader yang berada pada struktural pemerintahan legislatif dan eksekutif belum sepenuhnya menjalankan Nasionalisme sebagai dasar pergerakan, (3) belum memiliki strategi konkrit yang pasti dalam pembawaan gagasan ideologi Nasionalisme pada partainya, (4) Rekrutmen yang belum sepenuhnya terqualifikasi dengan baik, (5) Tidak ada penerapan secara menyeluruh dari struktural atas sampai bahwa sehingga Nilai, Sistem dan Bentuk dari Partai belum sepenuhnya terdapat dalam diri kader Partai. (6) Penerapan strategi pemahaman Nasionalisme belum konsisten pada pemilu 2014 ke 2019 karena masih dalam proses pengembangan kekuatan partai yang dimana masih menjadi partai yang tergolong baru pada sirkulasi perpartaian di Indonesia.

REFERENSI

- Aditya, Willy. (2014). Indonesia di Jalan Restorasi: Politik Gagasan Surya Paloh. Jakarta.
- Arifianto, A. (2016). Transformasi Partai Politik di Indonesia: Studi Kasus Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dalam Pemilu 2014. Jurnal Politik.
- Azanella, L A., Galih, B. (2019). Suara Partai Pemilu 2019: Nasdem Melonjak Tinggi, Hanura Terjun Bebas. diakses pada <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/21/18280501/suara-partai-pemilu-2019-nasdem-melonjak-tinggi-hanura-terjun-bebas?page=all>
- Baidhowi, A., & Hodari, Mahdan Abdallah. (2021). Memahami IDEOLOGI Partai NasDem. Jakarta: DPP Partai NasDem , Akademi Bela Negara, PT Pustaka Alvabet.
- Baidhowi, A., Taek, A. M., & Saka, M. H. (2021). Restorasi Kebijakan Publik. Jakarta: DPP Partai NasDem , Akademi Bela Negara, PT Pustaka Alvabet.
- Budiarjo, M. (2008). Dasar - Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2011). Komunikasi politik konsep, teori dan strategi. Depok: Raja Grafindo persada
- Firmanzah. (2018). Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Gatara, A.A Sahid Fh., M. S. (2017). Ilmu Politik : Memahami dan Menerapkan (4th ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gerald, G. (2019). Ideologi dan Partai Politik : Menakar Ideologi Politik Marhaenisme di PDIP , Sosialisme Demokrasi di PSI dan Islam Fundamentalisme di PKS Ideology and Political Parties : Measuring the Political Ideology of Marhaenism in PDIP , Democratic Socialism in PSI. POLITICON : Jurnal Ilmu Politik, 1(2), 135–157.

- Goswami, M. (2020). Benedict Anderson, Imagined Communities (1983). *Public Culture*, 32(2 (91)), 441–448. <https://doi.org/10.1215/08992363-8090180>
- Harrison, Lisa. (2016). *Metodologi Penelitian Politik* (3rd ed.). Jakarta: Kencana.
- Hayes, B. C., & McAllister, I. (2018). *National identity. Conflict to Peace*.
- Herdiana, Dian. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*. Stiacimahi.Ac.Id, 14(November), 13–25.
- KPU RI. (2014). *Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor: 411/Kpts/KPU/TAHUN 2014 Tentang Penetapan Hasil Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota Secara Nasional dalam Pemilu Tahun 2014*. Retrieved from http://www.kpu.go.id/koleksigambar/952014_Penetapan_Hasil_Pileg.pdf
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. (2015). *Sejarah Ideologi Dunia: Sosialisme, Kapitalisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme dan Marxisme, Konservatisme* (1st ed.). Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Mahatma, R. (2021). *Parliamentary Threshold: Ambang Batas Parlemen dalam Pemilu di Indonesia*. diakses <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/10/17/parliamentary-threshold-ambang-batas-parlemen-dalam-pemilu-di-indonesia>.
- METRO TV. (2019). *Kuliah Kebangsaan Surya Paloh*. Retrieved from https://youtu.be/ujddxesw_LY
- Muslih., Perdana, A P., Kurnia, K F. (2021). *Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif Dan Demokratif*. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 06 No. 01 September 2021. <https://Jurnal.Saburai.Id/Index.Php/Hkm>
- Nainggolan, B. (2023). *Restorasi Politik Partai Nasdem yang Dipertaruhkan*. Diakses di link <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/10/30/restorasi-politik-partai-nasdem-yang-dipertaruhkan>.
- Pardomuan, Muhammad, A. S., & Nazaki. (2021). *Strategi Partai Nasdem dalam Pemenangan Pemilu Tahun 2019 di Kota Tanjungpinang (Studi: Pemilihan Legislatif DPRD Kota Tanjungpinang)*. *Student Online Journal*, 3(1), 176–185.
- Peraturan pemerintah RI. (2008). *Undang-undang Partai Politik no 2 Tahun 2008*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Sary, Sakti, A. M., Al-Hamdi, R., & Kurniawan, Dwi. (2020). *Strategi Kampanye Partai Nasionalis: Pengalaman Partai Nasdem Pada Pemilu 2019*. *Jurnal Politik Profetik*, 8(1), 155–185. <https://doi.org/10.24252/profetik.v8i1a7>
- Schroder, P. (2013). *Strategi Politik (Revisi; A. Agoesman, Ed.)*. Jakarata: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.

Stahl, D. J. (2017). Nations and nationalism. Nations and Nationalism, pp. 1–98.
<https://doi.org/10.4324/9781912281459>

Surbakti, Ramlan. (2010). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Grasindo.

Syariati, Ali. (1994). Tugas Cendekiawan Muslim. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.